



# Gorontalo Development Review

<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev>

Vol 8, No 2, Oktober Tahun 2025

P-ISSN : 2614-5170, E- ISSN :2615-1375

Nationally Accredited Journal, Decree No.225/E/KPT/2022

## **Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, dan Gender Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kepulauan Riau** *An Analysis of Determinants of Open Unemployment in Riau Islands: Schooling, Growth, Minimum Wages, Gender*

**Fibi Nur Okluanty<sup>1</sup>, Arief Bachtiar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur/Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur/Indonesia  
Email <sup>1</sup>[21011010028@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010028@student.upnjatim.ac.id), <sup>2</sup>[ariefbachtiar@upnjatim.ac.id](mailto:ariefbachtiar@upnjatim.ac.id)

---

### Article info

**Article history:**

Received; 09-08-2025

Revised; 18-09-2025

Accepted; 04-10-2025

**Abstract.** This Study aims to analyze the effect of mean years of school, economic growth, regional minimum wage, and gender on the open unemployment rate in the Riau Islands Province. The research uses panel data from 7 regencies/cities during the period 2019 to 2024 obtained from publications of Statistics Indonesia. The results indicate that mean years of school and economic growth have a significant negative effect on the open unemployment rate, the regional minimum wage has no significant effect, while gender has a significant positive effect. These findings highlight the improvements in educational attainment and economic growth can reduce the open unemployment rate, whereas the increasing participation of female labor needs to be balanced with inclusive job creation policies to prevent a rise in unemployment.

**Abstrak.** Kajian ini bertujuan meneliti hubungan antara rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan gender terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kepulauan Riau. Kajian memanfaatkan data panel yang mencakup 7 kabupaten/kota selama rentan waktu 2019 hingga 2024 yang seluruhnya bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik. Temuan penelitian mengindikasi bahwa rata-rata lama sekolah serta pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sementara itu, upah minimum regional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan gender berpengaruh positif signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengingkatan kualitas pendidikan yang lebih baik dan tumbuhnya ekonomi yang stabil berkontribusi menekan tingkat pengangguran terbuka, sementara peran serta tenaga kerja perempuan yang terus meningkat perlu diimbangi

---

dengan kebijakan penciptaan lapangan kerja yang inklusif agar tidak memicu peningkatan pengangguran.

---

**Keywords:**

*Mean years of school;  
economic growth;  
regional minimum  
wage; gender; open  
unemployment rate*

---

**Coresponden author:**

Email: [ariefbachtiar@upnjatim.ac.id](mailto:ariefbachtiar@upnjatim.ac.id)

---

## Pendahuluan

Pengangguran masih menjadi permasalahan ketenagakerjaan yang sering kali sebagai indikator krusial dalam menilai keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja suatu wilayah. Tingginya pengangguran tidak semata mata mencerminkan ketidakefisienan perekonomian tetapi juga membawa konsekuensi sosial seperti penurunan daya beli, bertambahnya beban fiskal, dan meningkatnya potensi masalah sosial (Todaro & Smith, 2020). Provinsi Kepulauan Riau memiliki karakteristik geografis yang unik dan ekonomi yang khas sebagai wilayah kepulauan strategis terletak di jalur perdagangan internasional Selat Malaka. Struktur perekonomiannya bertumpu pada industri pengolahan, perdagangan, pariwisata, dan jasa maritim yang menjadikannya salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di luar Jawa (BPS Kepri, 2024). Namun keunggulan ini juga dibarengi tantangan ketenagakerjaan yang kompleks. Arus migrasi masuk yang tinggi terutama menuju Kota Batam dan Tanjungpinang menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat. Kesenjangan antarwilayah baik dalam hal infrastruktur, investasi, maupun akses pendidikan memperlebar perbedaan tingkat penyerapan tenaga kerja antar kabupaten/kota. Sementara itu, keterbatasan diversifikasi ekonomi di beberapa daerah seperti Natuna, Lingga, dan Kepulauan Anambas yang masih bergantung pada sektor primer membuat pasar tenaga kerja lokal rentan terhadap fluktuasi musiman dan guncangan eksternal. Permasalahan pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusianya yang tercermin melalui tingkat pendidikan penduduk. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menjadi salah satu tolak ukur yang menggambarkan pencapaian pendidikan formal ditempuh penduduk. Berdasarkan pandangan teori human capital, semakin lama seseorang menempuh pendidikan semakin besar keterampilan dan kompetensi yang dimiliki sehingga peluang untuk terserap dipasar tenaga kerja juga meningkat (Becker, 1993). Dalam Provinsi Kepulauan Riau, disparitas RLS antar wilayah berperan dalam menciptakan kesenjangan serapan tenaga kerja. Kota-kota dengan capaian RLS lebih tinggi seperti Batam dan Tanjungpinang cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap pekerjaan disektor industri maupun jasa. Sebaliknya daerah dengan RLS lebih rendah Kabupaten Lingga dan Kepulauan Anambas menghadapi keterbatasan akses kerja sesuai kualifikasi yang dimiliki (BPS Kepri, 2024).

Pengaruh pendidikan terhadap pengangguran di Kepulauan Riau tidak dapat dilepaskan dari dinamika pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penting yang menentukan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan output perekonomian akan diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga pengangguran dapat ditekan (Keynes, 1936). Didaerah dengan sektor industri dan jasa yang berkembang pesat seperti Batam mempercepat pertumbuhan ekonomi yang kerap mendorong terbukanya lapangan kerja baru. Meskipun demikian pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Batam belum

sepenuhnya menekan pengangguran di daerah lain akibat ketimpangan struktur ekonomi antarwilayah. Temuan (Mu'minin & Yaqin, 2024) memperkuat hal ini dengan menemukan bahwa sektor unggulan di Kepulauan Riau berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif yang berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sejalan dengan hasil (Baihawafi & Sebayang, 2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kualitas pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, penelitian (Simbolon et al., 2023) juga menemukan bahwa peningkatan IPM mampu menekan pengangguran terbuka di Indonesia. Namun, berbeda dengan penelitian (Mu'minin & Yaqin, 2024) yang menekankan peran sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan inklusif, Simbolon et al. (2023) justru menunjukkan bahwa upah minimum provinsi (UMP) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh positif terhadap pengangguran. Hal ini menandakan adanya perbedaan konteks struktural antarwilayah dalam mekanisme penyerapan tenaga kerja

Tingkat pengangguran di Kepulauan Riau erat kaitannya dengan kebijakan upah minimum. Upah Minimum Regional (UMR) berperan sebagai acuan bagi pengusaha dalam menetapkan gaji terendah bagi pekerja. Sehingga pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan perekrutan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja ditentukan besar kecilnya upah oleh pemerintah. Ketika terjadi kenaikan pada tingkat upah tenaga kerja yang diminta akan turun (Habibi & Marta, 2023). Upah nomila cenderung sulit menyesuaikan secara cepat terhadap perubahan kondisi ekonomi akibat adanya kontrak kerja, regulasi pemerintah dan peran serikat pekerja (Mankiw, 2010).

Selain kebijakan upah, faktor gender juga memegang peranan penting dalam dinamika ketenagakerjaan dan pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi Riau menghadapi tantangan dalam distribusi tenaga kerja usia produktif yang tidak merata. Variasi yang signifikan terjadi karena perbedaan kondisi geografis dan tingkat perkembangan ekonomi antar wilayah. Tingginya penduduk perempuan usia produktif terutama di wilayah dengan pertumbuhan ekonomi cepat memunculkan tantangan tersendiri dalam penciptaan lapangan kerja inklusif gender (Putri et al., 2025). Ketidakseimbangan ini berpotensi menimbulkan tekanan pada pasar tenaga kerja diwilayah yang padat dan memperselebar kesenjangan oembangunan antar daerah. Oleh karenanya, diperlukan kebijakan yang mampu menyesuaikan kebutuhan spesifik masing wilayah guna mendorong pemerataan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja perempuan (BPS, 2024).

Penelitian ini dilakukan guna mengkaji pengaruh hubungan rata-rata lama sekolah (RLS), pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Regional (UMR), dan gender terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kepulauan Riau pada periode 2019 – 2024. Melalui pendekatan analisis data panel dan mempertimbangkan variabel kontrol sosial-ekonomi yang relevan, studi ini diharap mampu memberi masukan bagi perumusan kebijakan bidang ketenagakerjaan yang lebih efektif serta inklusif dalam upaya menekan pengangguran terbuka.

## **Metode Penelitian**

Studi menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui analisis regresi datta panel untuk menilai pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Regional (UMR), dan gender pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kepulauan Riau. Data penelitian mencakup periode 2019-2024 dan mencakup seluruh 7 kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Riau. Seluruh informasi pneletiaian berasal pada pulbikasi rresmi Badan Pusat Statistik (BPS)

Provinsi Kepulauan Riau serta instansi terkait. Proses pengumpulan data melalui metode teknik dokumentasi yang meliputi kegiatan penelusuran, mengunduh, dan merekap data dari publikasi BPS. Eviews menjadi alat bantu analisis data temuan ini.

Definisi operasional variabel penelitian ini yaitu :

1. Rata-Rata Lama Sekolah menjelaskan rata-rata tahun sekolah penduduk besutia  $\geq 25$  tahun diukur dalam tahun (BPS, 2024).
2. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan peroses peningkatan kapasitas proses penciptaan barang dan jasa dalam wilayah ekonomi yang diindikasikan oleh nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah (BPS,2024).
3. Upah Minimum Regional (UMR) Undang-undang N0.13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, upah diartikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima atau dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai menurut perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturaan perundang – undangan dan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan.
4. Gender menjelaskan presentase penduduk perempuan usia 15 tahun keatas yang tergolong sebagai bagian dari angkatan kerja (BPS,2024).
5. Tingkat Pengangguran Terbuka menjelaskan presentase angkatan kerja yang belum bekerja terhadap total angkatan kerja (BPS, 2024).

Tabel 1. Definisi Operasional

<b>NO</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Satuan</b>
1.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen
2.	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun
3.	Pertumbuhan Ekonomi	Persen
4.	Upah Minimum Regional	Rupiah
5.	Gender	Ribu/Jiwa

Sumber: BPS (2024)

Analisis data dilakukan dengan regresi panel data yang mengombinasikan data bersifat runtut dari waktu ke waktu (*time series*) dengan data sillang (*cross section*). Model regresi dipergunakan dalam studi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 UMR_{it} + \beta_4 GDR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TPT = Tingkat pengangguran terbuka (%)

RLS = Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (%)

PE = Pertumbuhan Ekonomi (%)

UMR = Upah Minimum Regional (Rupiah)

GDR = Gender (Ribu/Orang)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-4}$  = Koefisien Variabel Independen

i = 7 Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau

t = Tahun 2019-2024

$\varepsilon$  = Error

estimasi diterapkan mencakup model berikut *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model optimal berdasarkan 3 tahapan pengujian yakni:

1. Uji Chow sebagai perbandingan CEM dan FEM

2. Uji Hausman guna sebagai pembanding FEM dan REM
3. Uji Lagrange Multiplier (LM) guna membandingkan FEM dan REM

Setelah model terbaik ditentukan, pengujian asumsi klasik diterapkan sebagai langkah verifikasi guna memastikan keabsahan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ) uji F (uji simultan), serta uji T (uji parsial) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

## Hasil Dan Pembahasan

- A. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel
  1. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section			
F	13.528570	(6,31)	0.0000
Cross-section			
Chi-square	54.013724	6	0.0000

**Sumber: Eviws, (2025)**

Nilai probabilitas F sebesar 0.000 yang ditetntukan dengan uji chow lebih rendah dari taraf signigikanse 0,05. Temuan ini menguraikan terpilihnya **fixed effect model**.

2. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.066445	4	0.0029

**Sumber: Eviews, (2025)**

Temuan menunjukkan nilai probabilitas pada bagian cross section adalah  $0.029 < 0.05$ . Hal ini menguraikan **fixed effect model** merupakan model estimasi unggul dan uji LM tidak diperlukan.

- B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas diperlukan dalam pengujian guna mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas memiliki batas ambang dalam parameter sebesar 0.9. Nilai korelasi diatas 0.9 menggabarkan timbul gejala multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0.9, tidak timbul penyakit multikolinearitas (Ismanto & February, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	<b>RLS</b>	<b>PE</b>	<b>UMR</b>	<b>GDR</b>
<b>RLS</b>	1.000000	0.335093	0.328863	0.846965
<b>PE</b>	0.335093	1.000000	0.278584	0.494811
<b>UMR</b>	0.328863	0.278584	1.000000	0.539458
<b>GDR</b>	0.846965	0.494811	0.539458	1.000000

Sumber : Eviews, (2025)

Merujuk pada tabel menggambarkan hasil uji variabel bebas meliputi dari RLS, Pertumbuhan ekonomi (PE), Upah Minimum Regional (UMR) dan Gender secara serentak tidak mengalami gejala multikolinearitas akibat nilai korelasi dibawah 0.9.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melihat gangguan bersifat konstan dan ditetapkan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan ragam atau varians pada periode waktu tertentu.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.052944	20.03029	0.202341	0.8410
RLS	0.413007	0.473645	0.871974	0.3899
PE	-0.011640	0.024473	-0.475620	0.6377
UMR	-0.245267	1.463586	-0.167580	0.8680
GDR	-0.333281	0.887895	-0.375361	0.7099

Sumber : Eviews, (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada penelitian ini karena nilai probabilitas seleuh variabel > dari taraf nyata  $\alpha = 0.05..$

## C. Estimasi Hasil Uji Model Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Tabel 6. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.78459	33.90788	0.465514	0.6448
RLS	-1.949645	0.801801	-2.431581	0.0210
PE	-0.267127	0.041428	-6.447980	0.0000
UMR	-2.259300	2.477602	-0.911890	0.3689
GDR	4.034151	1.503055	2.683968	0.0116

Sumber: Eviews, (2025)

Tabel 6 menunjukkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* sehingga didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$TPT = 15.78459 - 1.949645RLS - 0.267127PE - 2.259300UMR + 4.034151GDR + \varepsilon$$

Berikut keterangan dari persamaan regresi yang telah disajikan:

- Nilai konstanta (C) sebesar 15.78459 dengan probabilitas 0.6448 menunjukkan ketika seluruh variabel bebas yaitu RLS, Pertumbuhan Ekonomi, UMR, dan Gender bernilai nol, maka TPT bernilai 15.78459.

2. Nilai Koefisien variabel RLS sebesar -1.949645 dengan probabilitas  $0.0210 <$  taraf signifikan ( $\alpha=0.05$ ) memiliki artian apabila RLS berpengaruh secara negatif yang signifikan terhadap TPT.
3. Besaran koefisien variabel PE -0.26712 pada probabilitas  $0.0000 <$  taraf signifikan ( $\alpha=0.05$ ) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap TPT. Dapat memberikan arti, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 1% , TPT cenderung menurun sebesar 0.26712.
4. Besaran koefisien variabel UMR -2.259300 pada probabilitas sebesar  $0.3689 >$  taraf signifikan ( $\alpha=0.05$ ) menunjukkan apabila UMR tidak memberikan arti pengaruh signifikan terhadap TPT.
5. Besaran koefisien variabel GDR 4.034151 dengan probabilitas  $0.0116 <$  taraf signifikan ( $\alpha = 0.05$ ) menunjukkan bahwa variabel Gender berpengaruh signifikan secara positif terhadap TPT.

D. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.691908	R-squared	0.922075
Mean dependent var	5.638810	Adjusted R-squared	0.896938
S.D. dependent var	2.508666	S.E. of regression	0.805363
Akaike info criterion	2.625081	Sum squared resid	20.10692
Schwarz criterion	3.080185	Log likelihood	-44.12670
Hannan-Quinn criter.	2.791895	F-statistic	36.68192
Durbin-Watson stat	2.070961	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews, (2025)

Tabel 7 diketahui nilai R-squared sebesar 0. 922075. artinya secara simultan variabel RLS, pertumbuhan ekonomi, UMR, dan GDR mampu menerangkan variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 92,2% sedangkan sisanya 7,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)

Root MSE	0.691908	R-squared	0.922075
Mean dependent var	5.638810	Adjusted R-squared	0.896938
S.D. dependent var	2.508666	S.E. of regression	0.805363
Akaike info criterion	2.625081	Sum squared resid	20.10692
Schwarz criterion	3.080185	Log likelihood	-44.12670
Hannan-Quinn criter.	2.791895	F-statistic	36.68192
Durbin-Watson stat	2.070961	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews, (2025)

Dengan melihat tabel 8 nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 yang berada dibawah ambang signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa, apabila keempat variabel bebas yakni RLS, pertumbuhan ekonomi, umr, dan GDR secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kepulauan Riau.

3. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Root MSE	0.691908	R-squared	0.922075
Mean dependent var	5.638810	Adjusted R-squared	0.896938
S.D. dependent var	2.508666	S.E. of regression	0.805363
Akaike info criterion	2.625081	Sum squared resid	20.10692
Schwarz criterion	3.080185	Log likelihood	-44.12670
Hannan-Quinn criter.	2.791895	F-statistic	36.68192
Durbin-Watson stat	2.070961	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews, (2025)

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian parsial dapat diuraikan setiap variabel sebagai berikut:

1. Variabel RLS mempunyai nilai t-statistik -2.431581 dengan probabilitas sebear 0.0210 dimana nilai tersebut  $< \alpha = 0.05$ . dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan RLS memiliki pengaruh yang signifikan pada TPT.
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai t-statistik -6.447980 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut  $< \alpha = 0.05$ . Maka dari itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menandakan apabila Pertumbuhan Ekonomi memberikan pegaruh terhadap TPT.
3. Variabel UMR mempunyai nilai t-statistik -0.911890 dengan probabilitas sebesar 0.3689 dimana nilai tersebut  $< \alpha = 0.05$ . Oleh karenanya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memberi arti bahwa UMR tidak memberikan pengaruh terhadap TPT.
4. Variabel GDR mempunyai nilai t-statistik 2.683968 dengan probabilitas sebesar 0.0116 dimana nilai tersebut  $< \alpha = 0.05$ . Kesimpulannya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan apabila gender memberikan pengaruh terhadap TPT.

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh RLS terhadap TPT

Analisis menunjukkan bahwa RLS memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap TPT di Kepulauan Riau. Artinya peningkatan RLS berkontribusi pada penurunan pengangguran terbuka. Temuan ini konsisten dengan teori human capital yang menekankan pendidikan sebagai bentuk investasi guna meningkatkan mutu kualitas sdm. Hasil ini erat kaitannya dengan temuan penelitian (Fatmawati et al., 2024) dan (Aqilah et al., 2024) pendidikan yang lebih tinggi memperbesar peluang kerja dan menekan pengangguran

##### 2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap TPT

Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan TPT di Kepulauan Riau. Hasil ini menunjukkan percepatan pertumbuhan perekonomian mendorong penciptaan lapangan kerja dan menurunkan pengangguran. Temuan ini mendukung teori keynesian dan okuns' law menyatakan pertumbuhan ekonomi mendorong meningkatnya kebutuhan permintaan akan tenaga kerja. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan studi (Namuyuni, 2024) dan (Correa, 2023) sependapat dengan hubungan negatif yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran

##### 3. Pengaruh UMR terhadap TPT

UMR tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT. Kondisi ini mengindikasi bahwa penyesuaian UMR di Kepulauan Riau tidak cukup mempengaruhi perubahan penyerapan tenaga kerja sejalan dengan teori *sticky wages* yang menjalankan bahwa upah tidak mudah beradaptasi terhadap perubahan

ekonomi karena faktor kontraktual dan kebijakan pemerintah. Temuan ini sejalan dengan studi (Soeharjoto & Oktavia, 2021).

#### 4. Pengaruh gender terhadap TPT

Variabel gender terbukti berpengaruh positif terhadap TPT. Artinya peningkatan jumlah perempuan usia produktif dalam angkatan kerja cenderung mendorong kenaikan pengangguran terbuka apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja. Kondisi ini lebih terasa di wilayah dengan sedikit variasi jenis pekerjaan atau sektor yang mensyaratkan keterampilan khusus. Migrasi perempuan dari luar provinsi khususnya ke Batam juga memperketat persaingan pasar kerja lokal. Penelitian (Rogayah, 2021) dan (Schaefer & Das, 2016) menemukan fenomena serupa bahwa naiknya penduduk perempuan tidak otomatis menurunkan pengangguran tanpa dukungan sektor formal yang turut menyerap tenaga kerja secara inklusif.

## Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan yang direpresentasikan oleh Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berperan penting dalam menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kepulauan Riau. Pendidikan yang lebih panjang membekali masyarakat dengan ketrampilan dan kualitas kompetensi yang lebih unggul, sementara stabilitas tumbuhnya ekonomi mampu memperluas kesempatan kerja. Sebaliknya, kebijakan upah minimum regional (UMR) dalam periode kajian tidak memberikan pengaruh secara berarti pada penurunan pengangguran, menandakan bahwa perannya lebih dominan pada aspek kesejahteraan daripada pemicu pendiptaan lapangan kerja serta kondisi ini memperkuat asumsi bahwa upah tidak dapat melakukan penyesuaian langsung terhadap perubahan ekonomi. Sementara itu, peningkatan jumlah perempuan dalam angkatan kerja cenderung diikuti kenaikan pengangguran terbuka yang mengindikasi terbatasnya lapangan kerja yang inklusif bagi tenaga kerja perempuan. Dalam hal ini pemerintah provinsi dan daerah perlu bekerjasama serta fokus dalam 3 hal yaitu peningkatan kualitas pendidikan sesuai kebutuhan industri melalui pendirian balai latihan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui pengutusan sektor unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja lebih luas dan menyeimbangkan kebijakan upah dengan upaya meningkatkan produktivitas agar tidak hanya berfungsi sebagai instrumen tetapi juga mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan ketersediaan lapangan kerja yang inklusif bagi tenaga kerja perempuan melalui pengembangan sektor jasa, umkm, pelatihan digital, wirausaha, dan keterampilan vokasional. Penelitian serupa dapat memasukan variabel tambahan seperti arus investasi, struktur ekonomi dan mobilitas tenaga kerja untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika pengangguran di Kepulauan Riau.

## Daftar Pustaka

### Buku :

- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics* (7th ed., Vol. 11, Issue 1). Harvard University.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data*

*Penelitian* (1st ed.). Deepublish Publisher.

Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Output, Interest and Money. *The Collected Writings of John Maynard Keynes*, V, 2011–2015.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>

**Jurnal :**

Aqilah, J. T. F., Fadila, H. N., Adinta, F. N., & Sihombing, R. D. M. (2024). View of Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku Tahun 2018-2022.pdf. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 234–243.

Baihawafi, M., & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum , Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *3 Jurnal Riset Ekonomi Syariah Unisba Press (JRIES)*, 3(1), 39–44.

Correa, E. (2023). EFFECT OF UNEMPLOYMENT , INFLATION AND FOREIGN DIRECT INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN SUB-SAHARAN AFRICA. *JDE (Journal of Developing Economies)*, 8(2), 297–315. <https://doi.org/10.20473/jde.v8i2.47283>

Fatmawati, A., Verayanti, S., & Guk, R. (2024). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 7515–7525.

Habibi, I., & Marta, J. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 61–72. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15287>

Mu'minin, M. S., & Yaqin, M. (2024). *Identifikasi Peran Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Inklusif: Studi Empiris dari Provinsi Kepulauan Riau ( Identifying the Role of Leading Sectors in Inclusive Growth: Empirical Study from Riau Islands Province )*. 03(1), 55–66.

Namuyuni, M. (2024). An Empirical Analysis of Economic Growth and Unemployment in Zambia from 2011 to 2021. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(4), 1–13.

Putri, A., Fardani, M., Ignasha, N., Farliana, N., & Chairunnisa, N. A. (2025). PENGARUH GENDER TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK ) PADA PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2023. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 22(1), 25–33.

Rogayah, S. (2021). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Upah Riil: Analisis Tingkat Provinsi di Indonesia [Female Labour Force Participation Rate and Real Wage: Provincial-Level Analysis in Indonesia]. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 57–69. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i1.1982>

Schaner, S., & Das, S. (2016). Female Labor Force Participation in Asia: Indonesia Country Study. *SSRN Electronic Journal*, 474. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2737842>

Simbolon, C. M., Karo, R. U. K., Daffa, D. S., & Hidayat, N. (2023). Analisis Pengaruh Ipm, Ump Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 451–463. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.113>

Soeharjoto, & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh Inflasi , Indeks Pembangunan Manusia , Dan Upah Minimum Pengaruh Inflasi , Indeks Pembangunan Manusia , Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(September), 94–

102. <https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10070>